



TAHUN 2025

# LAPORAN TAHUNAN



Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi  
Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan  
Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian  
**Kementerian Pertanian**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Tahunan Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun Anggaran 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan Tahunan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi selama Tahun Anggaran 2025, serta sebagai wujud komitmen dalam mendukung penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi kinerja instansi pemerintah.

Secara umum, laporan tahunan ini memuat mengenai capaian kinerja yang diukur berdasarkan sasaran, indikator kinerja, serta realisasi program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025, serta permasalahan dan upaya perbaikan yang telah dilakukan. Melalui laporan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai kinerja Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi, perencanaan, dan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.

Kami juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun anggaran 2025. Capaian kinerja yang diraih merupakan hasil kerja sama dan dedikasi seluruh pihak terkait. Masukan dan saran konstruktif juga kami harapkan untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Lanrang, 31 Januari 2026

Kepala Loka



Arjoni, MP

NIP. 197903132009121001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.A. Latar Belakang.....	1
1.B. Tujuan .....	2
1.C. Tugas dan Fungsi.....	2
1.D. Profil dan Struktur Organisasi .....	3
BAB II. CAPAIAN KINERJA.....	4
2.A. Capaian Kinerja Organisasi .....	4
2.A.1. Capaian Kinerja Strategis Organisasi .....	4
2.A.2. Capaian Kinerja Lainnya.....	13
2.B. Realisasi Anggaran .....	15
2.C. Pengelolaan SDM .....	18
2.D. Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset.....	19
2.D.1. Kebun IP2MP.....	19
2.D.2. Laboratorium.....	19
2.D.3. Rumah Negara .....	20
2.D.4. Pengelolaan dan Pemeliharaan BMN .....	20
2.D.5. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi .....	22
BAB IV. PENUTUP.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Capaian indikator kinerja utama tahun 2025 .....	5
Tabel 2. 2 Karakteristik Responden Pengguna Layanan Pengujian .....	6
Tabel 2. 3 Hasil Analisis Survei Kepuasan Layanan Pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025 .....	7
Tabel 2. 4 Nilai Mutu Pelayanan Pengujian .....	8
Tabel 2. 5 Perbandingan Nilai ZI Setiap Area Tahun 2024 dan 2025 .....	11
Tabel 2. 6 Perbandingan Nilai ZI antar tahun .....	12
Tabel 2. 7 Revisi Pagu Anggaran Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025 .....	15
Tabel 2. 8 Realisasi Anggaran Tahun 2025 .....	17
Tabel 2. 9 Pengelolaan Penerimaan PNPB Tahun 2025 .....	17
Tabel 2. 10 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Jabatan .....	18
Tabel 2. 11 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Golongan.....	18
Tabel 2. 12 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Pendidikan.....	18
Tabel 2. 13 Perkembangan Neraca BMN .....	20
Tabel 2. 14 Laporan Penetapan Status Penggunaan .....	21
Tabel 2. 15 Daftar Opname Fisik Persediaan .....	21
Tabel 2. 16 Daftar BMN yang dihentikan dari Operasional Pemerintah .....	22
Tabel 2. 17 Laporan BMN Rusak Berat.....	22
Tabel 2. 18 Rekapitulasi Jenis Permohonan, Profesi Pemohon, dan Jumlah Permohonan Informasi di BRMP Aneka Umbi Tahun 2025 .....	23
Tabel 2. 19 Pelaksanaan PKL Tahun 2025.....	25
Tabel 2. 20 Kunjungan di Kebun IP2MP Bontobili Tahun 2025 .....	26
Tabel 2. 21 Jumlah Pengunjung Perpustakaan BRMP Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025 .....	26
Tabel 2. 22 Karakteristik responden hasil SKM Tahun 2025.....	27
Tabel 2. 23 Hasil survei kepuasan masyarakat berdasarkan unsur layanan .....	27
Tabel 2. 24 Rencana tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat berdasarkan unsur layanan .....	28
Tabel 2. 25 Hasil SPKP dan SPAK Tahun 2025.....	28
Tabel 2. 26 Jumlah Unggahan di Website dan Media Sosial Tahun 2025 .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi ..3	
Gambar 2. 1 LKE ZI Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025 ..9	
Gambar 2. 2 Predikat Unit Kerja Informatif dan Petugas PPID Terbaik Tahun 2025 Kementerian Pertanian .....	14
Gambar 2. 3 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Kementerian Pertanian.....	15
Gambar 2. 4 Kegiatan Pengujian di Laboratorium.....	20
Gambar 2. 5 Kegiatan Forum Konsultasi Publik .....	24
Gambar 2. 6 Mahasiswa PKL.....	25
Gambar 2. 7 Form umpan balik penilaian pelanggan .....	29
Gambar 2. 8 Pelatihan Infografis dan Videografis di UNHAS TV Makassar .....	31

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.A. Latar Belakang**

Visi Kementerian Pertanian Tahun 2025–2029, yaitu "*Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*", menjadi arah strategis dalam pembangunan sektor pertanian nasional. Visi ini mengandung makna bahwa pembangunan pertanian harus terus dilanjutkan melalui upaya-upaya strategis yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian Pertanian menetapkan lima misi utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani, mendorong kemandirian pangan asal pertanian, meningkatkan nilai manfaat produk pertanian bagi masyarakat, mencegah dan menangani penularan penyakit hewan kepada manusia, serta meningkatkan penajaman reformasi birokrasi yang berdampak langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan misi ini diarahkan pada upaya strategis seperti pemberian harga yang layak bagi petani, perlindungan usaha tani, penguatan kemandirian pangan melalui swasembada, serta peningkatan nilai tambah produk pertanian, termasuk sebagai bahan baku energi baru terbarukan. Di sisi lain, penguatan sistem kesehatan hewan dan peningkatan kesadaran masyarakat juga menjadi bagian penting dalam meminimalisasi risiko penularan penyakit dari hewan kepada manusia.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, pembangunan komoditas tanaman aneka umbi memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional. Komoditas ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan alternatif, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai bahan baku industri dan energi, serta mampu beradaptasi pada berbagai kondisi agroekosistem, sehingga relevan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya lahan.

Dalam rangka mendukung pengembangan komoditas aneka umbi, diperlukan inovasi teknologi yang berkelanjutan. Ketersediaan varietas yang produktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing komoditas aneka umbi. Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi sebagai unit pelaksana teknis memiliki peran penting dalam menghasilkan inovasi melalui kegiatan perakitan varietas, pengujian, serta penyediaan benih sumber yang bermutu. Loka Perakitan dan

Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga turut mengambil dalam diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang budidaya tanaman khususnya tanaman aneka umbi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan kualitas pelayanan publik, kinerja loka perlu terus ditingkatkan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Hal ini memerlukan perencanaan yang terarah, pelaksanaan kegiatan yang optimal, serta evaluasi berkelanjutan terhadap capaian kinerja.

Laporan tahunan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama satu tahun anggaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan perencanaan dalam rangka peningkatan kinerja di tahun berikutnya. Melalui laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian, kendala, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan dalam mendukung pengembangan komoditas tanaman aneka umbi di masa mendatang.

### **1.B. Tujuan**

1. Menyajikan capaian kinerja organisasi berdasarkan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai bagian dari implementasi SAKIP.
2. Mengevaluasi tingkat pencapaian target sesuai dengan Perjanjian Kinerja.
3. Mengidentifikasi kendala serta merumuskan langkah perbaikan dan tindak lanjut.
4. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan

### **1.C. Tugas dan Fungsi**

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi mempunyai tugas melaksanakan perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman aneka umbi. Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi mengemban tugas dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Dalam melaksanakan tugasnya, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi menyelenggarakan fungsi : (1) Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman aneka umbi; (2) Pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman aneka umbi; (3) Pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman aneka umbi; (4) Pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman aneka umbi; (5) Pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional

Indonesia tanaman aneka umbi dan penilaian kesesuaian; (6) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasa, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian tanaman aneka umbi; dan (7) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi.

#### 1.D. Profil dan Struktur Organisasi

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi berlokasi di Lanrang, Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Kompleks kantor terdiri atas bangunan kantor, rumah dinas, dan Kebun Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP). Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi didukung dengan dua kebun IP2MP yang berlokasi Kab. Sidrap seluas 32 ha dengan agroekosistem sawah tadah hujan dan kebun IP2MP Bontobili seluas 29 ha dengan agroekosistem lahan kering yang berlokasi di Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Kepala Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dijabat oleh seorang pejabat struktural eselon IV, yang bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Perakitan dan modernisasi Pertanian Tanaman Pangan yang berkedudukan di Bogor. Pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dibantu oleh satu tim kerja yaitu Tim Kerja Perakitan, Pengujian dan Ketatausahaan. Secara teknis Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi didukung oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi

## **BAB II. CAPAIAN KINERJA**

### **2.A. Capaian Kinerja Organisasi**

#### **2.A.1. Capaian Kinerja Strategis Organisasi**

Pengukuran capaian kinerja Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dilakukan dengan cara membandingkan antara target setiap indikator sasaran dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya. Untuk mendukung capaian kinerja tersebut, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi melakukan penyusunan berbagai kebijakan teknis yang terkait dengan IKU satker.

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi Kementerian Pertanian, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi telah melaksanakan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan dampak melalui keluaran yang terukur dan tepat sasaran. Sesuai dengan Permentan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi lingkup Kementan bahwa tingkat kinerja suatu organisasi perlu dikelola dengan baik agar dapat terukur tingkat keberhasilannya.

Melalui pengelolaan kinerja organisasi, diharapkan penyusunan perencanaan kinerja dapat dilakukan dengan baik sebagai persiapan bagi satker. Selanjutnya satker menyusun dan mengukur capaian kinerjanya berdasarkan pada rencana atau target yang telah ditetapkan. Bagian ini merupakan hasil akhir dari mekanisme monitoring dan evaluasi dan menuju pada penyusunan laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dalam pemanfaatan APBN.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan melalui pelaporan dari masing-masing penanggung jawab kegiatan serta memantauan langsung. Realisasi keuangan dipantau melalui aplikasi SAKTI, serta penerapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat melalui aplikasi SMART DJA, e- Monev Bappenas, e-Sakip Kementan, dan SPAN setiap bulan.

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan memonitor dan mengevaluasi menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output) serta manfaat (outcome). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran kinerja.

Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Kementerian Pertanian. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja bulanan, triwulan, tengah tahun, dan akhir tahun beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Secara umum akuntabilitas kinerja LPSI Tanaman Aneka Umbi sampai dengan Desember 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Capaian indikator kinerja utama tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan	Jumlah pengujian mutu tanaman aneka umbi modern Jumlah konsep SNI tanaman aneka umbi yang disusun Indeks kepuasan layanan pengujian tanaman aneka umbi	1 pengujian  0 RSNI 3,2	1 pengujian  0 RSNI 3,73
2	Tersedianya adopsi teknologi digital, smart farming, dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan	Jumlah produksi benih/bibit sumber tanaman aneka umbi	0 unit	0 unit
3	Terwujudnya birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi	81 Nilai	87,85 Nilai
4	Terkelolanya anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi	80 Nilai	92,98 Nilai

Seiring dengan berjalannya dinamika organisasi, terutama terkait dengan penganggaran, Perjanjian Kinerja mengalami perubahan menyesuaikan pagu anggaran. Di samping itu, terdapat indikator kinerja yang tidak dapat direalisasikan yakni jumlah konsep SNI tanaman aneka umbi yang disusun dan jumlah produksi benih/bibit sumber tanaman

aneka umbi. Hingga akhir tahun 2025, kegiatan tersebut tidak mendapatkan alokasi anggaran. Kinerja tahun 2025 secara keseluruhan menunjukkan terdapat 3 sasaran dengan indikator masing-masing yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi.

Pada sasaran pertama, yaitu Meningkatnya Kualitas Produk Usaha Tani Tanaman Pangan, kinerja Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi tahun 2025 diukur melalui indikator jumlah pengujian mutu tanaman aneka umbi modern. Indikator kinerja tersebut telah terealisasi sesuai target yaitu 1 (satu) pengujian, atau dengan capaian 100%. Capaian indikator ini merupakan output dari pelaksanaan kegiatan di Laboratorium Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi. Jenis pengujian dilaksanakan berdasarkan permohonan dari pihak eksternal yang diterima.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian mutu tanaman aneka umbi modern telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan laboratorium serta kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung dalam memberikan layanan pengujian. Capaian ini diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kapasitas laboratorium serta perluasan layanan pengujian guna mendukung peningkatan kualitas produk usaha tani tanaman pangan secara berkelanjutan.

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi memperoleh nilai indeks kepuasan layanan pengujian sebesar 3,73 dari nilai target sebesar 3,2 atau dengan capaian sebesar 116%. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan data hasil survei kepuasan layanan pengujian yang telah diterima atau diberikan kepada pengguna layanan pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi. Sepanjang tahun 2025, terdapat 10 pengguna layanan pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi, dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Karakteristik Responden Pengguna Layanan Pengujian

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	6	60
		Perempuan	4	40
2	Umur	< 20 Tahun	0	0
		20 – 30 Tahun	2	20
		31 – 40 Tahun	4	40
		41 – 50 Tahun	3	30
		> 50 Tahun	1	10
3	Pendidikan	SD/SMP/SMA	2	20
		D3-D4	0	0

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah	Persentase
3	Pekerjaan	S1	3	30
		S2	5	50
		S3	0	0
		ASN	5	50
		Swasta/BUMN	1	10
		Dosen	2	20
		Pelajar/Mahasiswa	1	10
		Honoror	1	10
		Petani	0	0

Survei kepuasan layanan pengujian mengacu kepada pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut terdapat 9 (sembilan) unsur pelayanan yang harus termuat, yaitu Persyaratan Pelayanan; Sistem, Mekanisme, dan Prosedur; Waktu Penyelesaian; Biaya/Tarif; Kesesuaian Produk/Spesifikasi Jenis Pelayanan; Kompetensi Pelaksana; Perilaku Pelaksana; Penanganan Saran, Keluhan, dan Pengaduan; serta Sarana dan Prasarana. Berdasarkan hasil analisis survei kepuasan layanan pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi tahun 2025 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Hasil Analisis Survei Kepuasan Layanan Pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025

No	Unsur Pelayanan	NRR	Nilai Konversi
U1	Persyaratan Pelayanan	3,70	92,50
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3,70	92,50
U3	Waktu Penyelesaian	3,70	92,50
U4	Biaya/Tarif	4,00	100,00
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,70	92,50
U6	Kompetensi Pelaksana	3,70	92,50
U7	Perilaku Pelaksana	3,70	92,50
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	3,90	97,50
U9	Sarana dan Prasarana	3,80	95,00
<b>NRR Tertimbang</b>		<b>3,73</b>	<b>93,23</b>

Sebagaimana pada tabel diatas, nilai unsur pelayanan U1 (Persyaratan), U2 (Sistem, Mekanisme, dan Prosedur), U3 (Waktu penyelesaian), U5 (Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan), U6 (Kompetensi Pelaksana), dan U7 (Perilaku Pelaksana) sebesar 92,50. Sementara itu, nilai unsur pelayanan U4 (Biaya/Tarif) sebesar 100,00; U8 (Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan) sebesar 97,50; serta U9 (Sarana dan Prasaran) sebesar 95,00.

Tabel 2. 4 Nilai Mutu Pelayanan Pengujian

Indikator Pelayanan	Nilai
Nilai Interval Konversi	93,23
Nilai Mutu Pelayanan	A
Kategori Kinerja	Sangat Baik

Keterangan:

A (Sangat Baik) : 88,31 – 100,00

B (Baik) : 76,61 – 88,30

C (Kurang Baik) : 65,00 – 76,60

D (Tidak Baik) : 25,00 – 64,99

Dari hasil penilaian setiap unsur pelayanan tersebut diperoleh nilai mutu pelayanan pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi sebesar 93,23 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pengujian di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi telah mencapai target yang ditetapkan dan diharapkan dari penilaian ini dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan pengujian kedepannya sehingga dapat tercapainya sasaran kinerja berupa meningkatnya kualitas produk usaha tani tanaman pangan, terutama tanaman aneka umbi.

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi sebagai instansi pemerintah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Zona Integritas (ZI). ZI merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi merupakan hasil evaluasi ZI yang diperoleh melalui pengumpulan bukti-bukti kegiatan setiap satuan kerja dengan penilaian mandiri pada Lembar Kerja Evaluasi ZI. Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi berasal dari akumulasi nilai setiap komponen penilaian Pengungkit dan Hasil. Nilai Pengungkit meliputi pemenuhan dan reform yang keduanya terdiri dari 6 (enam) aspek antara lain manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM Aparatur, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Komponen hasil terdiri dari birokrasi yang bersih dan akuntabel, serta pelayanan publik yang

prima. Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi yang diperoleh yaitu 87,85 dengan target nilai 81,00 sehingga capaian 108,45%.

**LEMBAR KERJA EVALUASI ZONA INTEGRITAS  
WBK**

Area Perubahan	Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
<b>A. PENGUNGKIT</b>	<b>60.00</b>					
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.19	3.67	6.86	85.76%	OK
2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	3.00	3.50	6.50	92.86%	OK
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	4.58	5.00	9.58	95.80%	OK
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	4.90	4.51	9.40	94.02%	OK
5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.43	6.88	12.31	82.07%	OK
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.59	4.59	9.17	91.73%	OK
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>				<b>53.82</b>	<b>89.71%</b>	<b>OK</b>
<b>B. HASIL</b>	<b>40.00</b>					
<b>I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL</b>	<b>22.50</b>			<b>19.02</b>	<b>84.53%</b>	<b>OK</b>
a Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal :	17.50			15.27	87.25%	Tidak Lulus
b Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja	5.00			3.75	75.00%	OK
<b>II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17.50</b>			<b>15.01</b>	<b>85.75%</b>	
- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal :	17.50			15.01	85.75%	OK
<b>TOTAL HASIL</b>				<b>34.03</b>	<b>85.06%</b>	
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>				<b>87.85</b>		<b>OK</b>

Gambar 2. 1 LKE ZI Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025

Berdasarkan hasil evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. Penilaian dibagi ke dalam dua komponen utama, yaitu Pengungkit dan Hasil. Pada komponen Pengungkit yang memiliki bobot 60%, diperoleh nilai total sebesar 53,82 atau setara dengan 89,71%, dengan seluruh area perubahan dinyatakan memenuhi nilai minimum.

Aspek pemenuhan dan reform mencerminkan upaya internal organisasi dalam mendorong reformasi birokrasi melalui enam aspek utama:

1. Manajemen Perubahan

Area ini fokus pada pembentukan tim pelaksana ZI, penyusunan rencana aksi perubahan, serta internalisasi nilai-nilai integritas dan budaya kerja baru. Nilai 85,76% menunjukkan proses perubahan telah berjalan baik dan diterima oleh seluruh elemen organisasi.

2. Penataan Tatalaksana

Area ini menekankan penyederhanaan prosedur, digitalisasi proses bisnis, dan peningkatan efisiensi layanan. Capaian 92,86% mencerminkan sistem kerja yang semakin tertata dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur

Area ini meliputi perencanaan kebutuhan pegawai, pengembangan kompetensi, dan sistem penghargaan berbasis kinerja. Nilai 95,80% menunjukkan pengelolaan SDM yang profesional dan berorientasi pada hasil.

4. Penguatan Akuntabilitas

Area ini berfokus pada perencanaan kinerja, pelaporan, dan evaluasi yang transparan. Capaian 94,02% menandakan komitmen kuat terhadap akuntabilitas publik dan tata kelola yang baik.

5. Penguatan Pengawasan

Area ini mencakup pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan penanganan pengaduan masyarakat. Nilai 82,07% menunjukkan sistem pengawasan berjalan efektif dan berdampak nyata.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Area ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan kepuasan layanan. Nilai 91.73% mencerminkan layanan publik yang prima dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

Sementara itu, pada komponen Hasil yang berbobot 40%, diperoleh nilai total sebesar 34,03 atau 85,06%. Area Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel mencatat nilai 84,53%, meskipun sub-indikator Survei Persepsi Korupsi belum memenuhi ambang kelulusan. Hasil survey SPAK yang digunakan pada triwulan III mendapatkan nilai 3,46 dari skala likert 4. Dalam konteks WBK/WBBM, sesuai Permen PAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi ZI-WBK/WBBM di instansi pemerintah, syarat minimal nilai IPAK ( $\geq 3,6$ ). Di sisi lain, Pelayanan Publik yang Prima berhasil mencapai 85,75%, mencerminkan kualitas layanan yang baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Area ini mengukur dampak nyata dari pelaksanaan reformasi birokrasi terhadap dua aspek utama:

1. Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel

Area ini diukur melalui Survei Persepsi Korupsi nilai 87.25% namun dinyatakan Tidak Lulus, menunjukkan perlunya peningkatan persepsi publik terhadap integritas lembaga. Selain itu, area ini juga diukur dengan capaian kinerja nilai 75.00% menunjukkan adanya peningkatan kinerja dibanding tahun sebelumnya.

2. Pelayanan Publik yang Prima

Area ini diukur melalui Survei Persepsi Kualitas Pelayanan dengan nilai 85.75% menunjukkan layanan publik telah memenuhi ekspektasi masyarakat secara umum.

Capaian yang diperoleh merupakan suatu bukti komitmen Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Tercapainya target ZI tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan rencana aksi tim pelaksana ZI di lingkungan Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi serta internalisasi kepada seluruh pegawai baik melalui sosialisasi formal maupun komunikasi informal. Evaluasi kinerja berdasarkan Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi tahun 2025 juga mengalami peningkatan nilai daripada tahun sebelumnya (tahun 2024).

Tabel 2. 5 Perbandingan Nilai ZI Setiap Area Tahun 2024 dan 2025

Area Perubahan		Bobot	Tahun 2023			Tahun 2024		
			Pemenuhan	Reform	Nilai	Pemenuhan	Reform	Nilai
<b>A.</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	<b>60,00</b>			<b>50,69</b>			<b>53,82</b>
	1. Manajemen Perubahan	8,00	3,47	3,67	7,14	3,19	3,67	6,86
	2. Penataan Tatalaksana	7,00	2,69	3,33	6,03	3,00	3,50	6,50
	3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	10,00	4,75	3,00	7,75	4,58	5,00	9,58
	4. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,58	5,00	9,58	4,90	4,51	9,40
	5. Penguatan Pengawasan	15,00	6,37	5,63	11,99	5,43	6,88	12,31
	6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,03	4,18	8,20	4,59	4,59	9,17
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>								
<b>B.</b>	<b>HASIL</b>	<b>40,00</b>			<b>33,33</b>			<b>34,03</b>
	<b>I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL</b>	<b>22,50</b>			<b>18,89</b>			<b>19,02</b>
	a. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			15,14			15,27
	b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00			3,75			3,75
	<b>II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17,50</b>			<b>14,44</b>			<b>15,01</b>
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,50			14,44			15,01
	<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>				<b>84,02</b>			<b>87,85</b>

Pada aspek Pengungkit, terjadi peningkatan nilai dari 50,69 (tahun 2024) menjadi 53,82 (tahun 2025). Kenaikan ini mencerminkan perbaikan kinerja internal organisasi dalam melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Secara rinci, terdapat beberapa area perubahan yang mengalami peningkatan signifikan. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur mencatat lonjakan nilai dari 7,75 menjadi 9,58. Hal ini

menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam pengembangan kompetensi, penataan SDM, dan pemberian penghargaan berbasis kinerja. Demikian pula, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik mengalami kenaikan dari 8,20 menjadi 9,17 yang mengindikasikan adanya perbaikan nyata dalam aksesibilitas, kecepatan, dan kepuasan layanan kepada masyarakat. Optimalisasi WA *centre* sebagai narahubung pelayanan dan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas memberikan dampak yang baik.

Penataan Tatalaksana juga menunjukkan peningkatan dari 6,03 menjadi 6,50, yang dapat dikaitkan dengan penerapan digitalisasi proses bisnis dan penyederhanaan prosedur kerja yang lebih optimal. Adanya perbaikan proses bisnis dan penerapan digitalisasi yang lebih konsisten dibanding tahun sebelumnya. Inovasi dalam proses digitalisasi pada tahun 2025 seperti implementasi Aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi), formulir penggunaan aset, dan *feedback* konsumen benih. Penguatan Pengawasan naik dari 11,99 menjadi 12,31, mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal dan responsivitas terhadap pengaduan publik.

Namun demikian, terdapat dua area yang mengalami penurunan nilai. Manajemen Perubahan turun dari 7,14 menjadi 6,86, yang disebabkan oleh kurangnya evidence berkaitan dengan surveillance ISO pada tahun 2025. Hal ini terjadi karena transformasi lembaga dan penganggaran, sehingga di realokasi ke tahun 2026. Penguatan Akuntabilitas juga sedikit menurun dari 9,58 menjadi 9,40, yang dapat diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaporan kinerja. Hal ini terjadi karena alokasi penganggaran di tahun 2025 yang mengalami realokasi dan refofusing.

Tabel 2. 6 Perbandingan Nilai ZI antar tahun

Indikator Kinerja	2022		2023		2024		2025	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM	80,00	85,82	80,00	88,25	80,00	84,02	81,00	87,85

Pada sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang akuntabel dan berkualitas, kinerja Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025 diukur melalui indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan hasil pengukuran, nilai IKPA terealisasi dengan nilai 92,98, melampaui target yang ditetapkan (80 nilai), sehingga capaian kinerja mencapai 116,22%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara akuntabel, tertib administrasi, dan berkualitas. Keberhasilan ini dicapai melalui optimalisasi pemanfaatan anggaran yang tersedia serta pencapaian output kegiatan yang sesuai dengan target baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu. Sebagai tindak lanjut atas capaian tersebut, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi akan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran pada tahun-tahun berikutnya melalui penguatan perencanaan berbasis kinerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan, serta pemanfaatan sistem informasi keuangan secara optimal. Upaya ini diharapkan mampu menjaga konsistensi capaian Nilai IKPA pada kategori sangat baik, sekaligus memastikan bahwa setiap alokasi anggaran memberikan dampak nyata terhadap pencapaian sasaran strategis unit kerja dan mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

#### **2.A.2. Capaian Kinerja Lainnya**

Kegiatan pengujian mutu tanaman umbi modern telah terlaksana selama tahun 2025 dengan output total 7 laporan hasil pengujian (LHP) yang dikeluarkan untuk pengujian. Pelaksanaan kegiatan ini turut berkontribusi pada kegiatan pengembangan produk tanaman aneka umbi yang dilaksanakan di lingkup Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi.

Selain itu, pada tahun 2025, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga meningkatkan kinerja teknis dengan kegiatan berupa perbanyakan tanaman aneka umbi untuk mempertahankan varietas unggul ubi kayu dan ubi jalar. Kegiatan berlokasi di Kebun IP2MP Bontobili, Kab. Gowa.

Dari aspek keterbukaan informasi dan pelayanan publik, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan pada Tahun 2025. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi Keterbukaan Informasi Publik (KIP) lingkup Kementerian Pertanian, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi memperoleh nilai sebesar 94,60 dengan predikat Informatif. Capaian ini merupakan peningkatan yang sangat positif dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi memperoleh nilai 76,20 dengan kategori Cukup Informatif, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,40 poin. Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan unit kerja dalam memperbaiki tata kelola informasi publik serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Pencapaian predikat Informatif ini menunjukkan komitmen Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dalam menerapkan prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang bertujuan menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan. Pada pemeringkatan KIP Tahun 2025 kategori Eselon III, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi menempati peringkat 46 dari 61 UPT yang berpredikat Informatif di lingkup Kementerian Pertanian.



Gambar 2. 2 Predikat Unit Kerja Informatif dan Petugas PPID Terbaik Tahun 2025 Kementerian Pertanian

Selain capaian kelembagaan, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga meraih prestasi pada tingkat individu, yaitu masuk dalam Peringkat 9 Kategori Petugas PPID terbaik lingkup Kementerian Pertanian. Prestasi ini menunjukkan peran aktif dan profesionalisme pengelola layanan informasi publik dalam mendukung keterbukaan informasi di lingkungan unit kerja. Implementasi keterbukaan informasi publik di Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi dilaksanakan secara menyeluruh, dimulai dari komitmen pimpinan hingga seluruh pegawai yang diwujudkan melalui

penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam mewujudkan layanan informasi publik yang transparan, akuntabel, dan berkualitas.



Gambar 2. 3 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Kementerian Pertanian

## 2.B. Realisasi Anggaran

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi mendapatkan alokasi Pagu Anggaran awal tahun 2025 sebesar Rp3.609.386.000. Selama tahun anggaran 2025, telah terjadi 13 (tiga belas) kali revisi anggaran meliputi pemblokiran anggaran, pembukaan blokir, penambahan anggaran, dan pemotongan anggaran. Pagu total akhir tahun 2025 yaitu sebesar Rp4.509.042.000.

Tabel 2. 7 Revisi Pagu Anggaran Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025

Revisi Ke-	Uraian	Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih
Revisi 1	Blokir Efisiensi Anggaran	3.609.386.000	3.609.386.000	-
Revisi 2	Penambahan alokasi anggaran kegiatan koordinasi	3.609.386.000	4.444.386.000	835.000.000
Revisi 3	Blokir Koordinasi (LTT), blokir perjalanan dinas Rp360.000.000 dan persediaan Rp40.000.000	4.444.386.000	4.444.386.000	-
Revisi 4	Revisi POK (Perpindahan sisa gaji PPNPN)	4.444.386.000	4.444.386.000	-
Revisi 5	Revisi POK (Menambahkan akun belanja pegawai (tunj. Umum PPPK) dan geser pagu minus)	4.444.386.000	4.444.386.000	-
Revisi 6	Revisi RPD Hal III DIPA	4.444.386.000	4.444.386.000	-
Revisi 7	Realokasi Internal BRMP (Hapus blokir perjalanan koordinasi, penambahan belanja pegawai dan penyesuaian RO (Humas, Monev, SPI))	4.444.386.000	4.407.136.000	-37.250.000
Revisi 8	Penyesuaian penggunaan dana PNBP menjadi 73% dan buka blokir PNBP (Pagu PNBP Rp175.200.000)	4.407.136.000	4.370.872.000	-36.264.000

Revisi Ke-	Uraian	Pagu Awal	Pagu Revisi	Selisih
Revisi 9	Revisi POK (minus belanja pegawai, geser kegiatan humas, tambahan detil kegiatan koordinasi, geser manajemen keuangan, BMN, dan rumah tangga)	4.370.872.000	4.370.872.000	-
Revisi 10	Revisi DIPA penambahan pagu koordinasi senilai Rp40.000.000 dan biaya listrik Rp16.710.000	4.370.872.000	4.427.042.000	56.170.000
Revisi 11	Revisi DIPA buka blokir koordinasi senilai Rp33.000.000	4.427.042.000	4.427.042.000	-
Revisi 12	Revisi DIPA penambahan belanja pegawai Rp82.000.000	4.427.042.000	4.509.042.000	82.000.000
Revisi 13	Revisi POK optimalisasi serapan realisasi anggaran	4.509.042.000	4.509.042.000	-

Dalam kurun waktu tahun 2025 dari pagu awal sebesar Rp3.609.386.000 diawali dengan revisi ke-1 dengan adanya blokir efisiensi anggaran, kemudian revisi ke-2 dilakukan penambahan anggaran sebesar Rp835.000.000 untuk pendampingan kegiatan strategis Kementerian Pertanian. Selanjutnya dilakukan revisi ke-3, pemblokiran anggaran pada pendampingan kegiatan strategis kementerian pertanian sebesar Rp360.000.000 untuk item perjalanan dinas dan Rp40.000.000 untuk belanja barang persediaan. Pada revisi ke-4 dan ke-5 dilakukan dalam rangka penyesuaian internal melalui revisi POK yaitu pemindahan sisa gaji PPNPN, penambahan akun belanja pegawai (bagian tunjangan umum PPPK), serta pengurangan gaji minus, hal tersebut tidak berdampak pada perubahan pagu anggaran. Demikian pula revisi ke-6 terkait revisi RPD Hal III DIPA yang tidak berdampak pada perubahan pagu anggaran.

Pada revisi ke-7 dilakukan realokasi internal dengan pengurangan pagu sebesar Rp37.250.000. Selanjutnya pada revisi ke-8 terjadi pengurangan pagu sebesar Rp36.264.000 karena adanya penyesuaian penggunaan dana PNBPN menjadi 73%. Pada revisi ke-9 dilakukan revisi POK dengan adanya realokasi internal yaitu pengurangan belanja pegawai serta pergeseran kegiatan humas, penambahan kegiatan koordinasi, serta pergeseran pengelolaan keuangan, BMN, dan rumah tangga, namun tidak mempengaruhi total pagu.

Revisi ke-10 adanya penambahan pagu sebesar Rp40.000.000 untuk pendampingan kegiatan strategis Kementerian Pertanian dan Rp16.710.000 untuk biaya listrik. Kemudian pada revisi ke-11 dilakukan pembukaan blokir pendampingan kegiatan strategis Kementerian Pertanian sebesar Rp33.000.000, namun tidak mempengaruhi total pagu. Pada

revisi ke-12 dilakukan revisi DIPA dengan penambahan pagu belanja pegawai sebesar Rp82.000.000. Terakhir pada revisi ke-13 dilakukan revisi POK optimalisasi serapan realisasi anggaran.

Tabel 2. 8 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu		Realisasi	Persentase (%)	
	Total	Efektif		Total	Efektif
Pegawai	1.698.672.000	1.698.672.000	1.698.274.129	99,98	99,98
Barang	2.810.370.000	2.762.980.000	2.760.866.561	98,24	99,92
- Operasional	2.635.170.000	2.587.780.000	2.585.268.690	98,11	99,90
- Non Operasional	175.200.000	175.200.000	175.200.000	100,00	100,00
Modal	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>4.509.042.000</b>	<b>4.461.652.000</b>	<b>4.459.140.690</b>	<b>98,89</b>	<b>99,94</b>

Pagu total akhir tahun 2025 termasuk anggaran yang diblokir yaitu sebesar Rp4.509.042.000, terdiri dari belanja pegawai Rp1.698.672.000 dan belanja barang Rp2.810.370.000. Adapun pagu efektif akhir tahun 2025 sebesar Rp4.461.652.000, yang terdiri dari belanja pegawai Rp1.698.672.000 dan belanja barang Rp2.762.980.000.

Berdasarkan pagu efektif, realisasi anggaran Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi tahun anggaran 2025 mencapai Rp4.459.140.690 (99,94%) dengan perincian belanja pegawai sebesar Rp1.698.274.129 (99,98%), belanja barang operasional sebesar Rp2.585.268.690 (99,90%), dan belanja barang non operasional sebesar Rp175.200.000 (100%). Pada tahun 2025, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi tidak memperoleh alokasi belanja modal, sehingga tidak terdapat realisasi pada jenis belanja tersebut.

Tabel 2. 9 Pengelolaan Penerimaan PNBPN Tahun 2025

Sumber Penerimaan PNBPN	Pagu	Target	Persentase (%)
Penerimaan Umum	1.072.690	400.000	268,17
Penerimaan Fungsional	247.090.000	240.000.000	102,95

Dari aspek Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi mengelola PNBPN yang bersumber dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Penerimaan umum sebesar Rp1.072.690 dari target Rp400.000 atau 268,17%, sedangkan penerimaan fungsional sebesar Rp247.090.000 dari target. Rp240.000.000 atau 102,95%.

## 2.C. Pengelolaan SDM

Tabel 2. 10 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
<b>Jabatan Struktural</b>		
1	Kepala Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi	1
<b>Jabatan Fungsional Umum/ Pelaksana</b>		
2	Penelaah Teknis Kebijakan	1
3	Operator Laboratorium	1
4	Pengolah Data dan Informasi	3
5	Pengadministrasi Perkantoran	5
6	Penata Layanan Operasional	6
7	Operator Layanan Operasional	19
8	Pengelola Umum Operasional	1
<b>Jabatan Fungsional Tertentu</b>		
9	Pengawas Benih Tanaman	3
10	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	4
11	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	2
12	Penyuluh Pertanian	1
13	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1
14	Analisis SDM Aparatur	1
15	Pranata Komputer	1
16	Pranata Hubungan Masyarakat	1
17	Teknisi Litkayasa	1
18	Calon Pengawas Benih Tanaman	1
19	Calon Analisis Standardisasi	2
20	Calon Perencana	1
21	Calon Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1
<b>Total Pegawai</b>		<b>57</b>

Tabel 2. 11 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Golongan

No	Golongan ASN	Jumlah (Orang)
<b>PNS</b>		<b>21</b>
1	IV	-
2	III	17
3	II	4
4	I	-
<b>PPPK</b>		<b>14</b>
5	9	7
6	5	7
<b>PPPK Paruh Waktu</b>		<b>22</b>
<b>Total</b>		<b>57</b>

Tabel 2. 12 Pegawai Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S2	5
2	S1	22
3	D3	3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
4	D2	-
5	SLTA	26
6	SLTP	-
7	SD	1
<b>Jumlah Pegawai</b>		<b>57</b>

## **2.D. Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset**

### **2.D.1. Kebun IP2MP**

Kebun Instalasi mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan kegiatan penyediaan benih sumber dan kegiatan pengujian. Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi memiliki dua kebun yakni Kebun IP2MP Lanrang dan Kebun IP2MP Bontobili. Kebun Instalasi Lanrang digunakan untuk optimalisasi lahan sawah sebagai sumber PNBP. Adapun Kebun IP2MP Bontobili dengan pemanfaatan sebagai lahan pengujian, koleksi plasma nutfah, perbanyakan aneka umbi, lokasi praktik kerja lapang/magang, kunjungan edukasi, dan gedung untuk aktivitas kegiatan perkantoran. Pada bulan Desember pemanfaatan Kebun Instalasi Bontobili yaitu untuk kegiatan perbanyakan ubi kayu dan ubi jalar; pemeliharaan plasma nutfah ubi kayu, ubi jalar, dan umbi potensial lainnya.

### **2.D.2. Laboratorium**

Untuk mendukung kegiatan pengujian, telah dilaksanakan pengembangan laboratorium yang meliputi pengelolaan sarana dan prasarana, identifikasi penambahan ruang lingkup pengujian, penguatan sistem manajemen mutu, serta pengembangan kompetensi personel. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dimaksudkan sebagai persiapan pelaksanaan akreditasi laboratorium sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2017. Saat ini, terdapat 9 (sembilan) parameter pengujian yang dapat dilaksanakan di Laboratorium Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi yaitu analisis total pati dengan metode gravimetri, penentuan kadar pati dengan metode Luff-Schoorl, penentuan kadar HCN metode titrasi, penentuan kadar HCN dengan metode spektrofotometri, analisis kadar  $\beta$ -Karoten, pengukuran pH H<sub>2</sub>O, penentuan kadar air dengan metode oven, identifikasi OPT, serta isolasi cendawan.



Gambar 2. 4 Kegiatan Pengujian di Laboratorium

### 2.D.3. Rumah Negara

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi memiliki Rumah Negara sebanyak lima unit dengan status dihuni oleh pegawai aktif.

### 2.D.4. Pengelolaan dan Pemeliharaan BMN

Pengelolaan BMN meliputi pembukuan, inventaris, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan BMN.

#### - Laporan Neraca BMN

Tabel 2. 13 Perkembangan Neraca BMN

No	Kode	Uraian	Jumlah
1	117111	Barang Konsumsi	7,006,000
2	131111	Tanah	378,890,348,000
3	132111	Peralatan dan Mesin	8,998,680,393
4	133111	Gedung dan Bangunan	16,888,592,633
5	134111	Jalan dan Jembatan	1,005,689,857
6	134112	Irigasi	1,906,251,000
7	134113	Jaringan	2.909.657.900
8	135121	Aset Tetap Lainnya	55,472,000
9	137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(8,021,622,765)
10	137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(4,728,908,565)
11	137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(1,005,689,857)
12	137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(825,691,148)
13	137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(58,527,967)
14	166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	937,975,000
15	169314	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Pemerintahan	(302,719,765)
<b>Jumlah</b>			<b>394,026,414,816</b>

**- Laporan Penetapan Status Penggunaan**

Penetapan Status Penggunaan (PSP) BMN per 31 Oktober 2025 senilai Rp. 408,895,678,383 yang terdiri dari 6 jenis BMN dengan kuantitas sebanyak 666. Jumlah BMN sama dengan jumlah BMN yang sudah ditetapkan PSP baik nilai BMN maupun kuantitasnya. Adapun BMN yang belum PSP berupa peralatan dan mesin senilai Rp. 83,700.000. Rincian laporan PSP disampaikan sebagai berikut:

Tabel 2. 14 Laporan Penetapan Status Penggunaan

Jenis BMN	Sudah PSP		Belum PSP		Jumlah BMN	
	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
Tanah	3	378,890,348,000	0	0	3	378,890,348,000
Peralatan dan Mesin	607	8,931,789,893	4	83,700.000	611	9,015,489,893
Gedung dan Bangunan	25	16,888,592,633	0	0	26	16,888,592,633
Jalan Irigasi dan Jaringan	12	3,191,500,857	0	0	12	3,191,500,857
Aset Tetap Lainnya	5	55,472,000	0	0	5	55,472,000
Aset Lain-lain	10	937,975,000	0	0		937,975,000

**- Daftar Opname Fisik Persediaan**

Saldo Persediaan pada Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi (018.09.1900.648702.000.KD) per Desember 2025 Rp7,006,000 (Tujuh Juta Enam Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp6,370,000 (Enam Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah), dan mutasi tambah sebesar Rp92,974,500 (Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Rupiah) dan mutasi kurang sebesar Rp92,338,500 (Sembilan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Tiga puluh Delapan Ribu Lima Ratus Rupiah).

Tabel 2. 15 Daftar Opname Fisik Persediaan

Akun	Uraian	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo Akhir
117111	6,370,000	6,370,000	92,974,500	92,338,500	7,006,000

**- BMN yang dihentikan dari Operasional Pemerintahan**

Terdapat 8 (delapan) jumlah BMN yang dihentikan dari operasional pemerintah dengan total nilai sebesar 937,513,000. BMN tersebut telah dilakukan usulan penghapusan karena kondisi jenis BMN dalam keadaan rusak berat. Adapun jenis BMN yang dimaksud terterta pada tabel berikut:

Tabel 2. 16 Daftar BMN yang dihentikan dari Operasional Pemerintah

Jenis BMN	Jumlah BMN		Usulan Penghapusan	
	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1	375,996,000	1	375,996,000
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1	151,032,000	1	151,032,000
Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	1	50,669,000	1	50,669,000
Bangunan Bengkel/Hanggar Semi Permanen	1	73,713,000	1	73,713,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	133,980,000	1	133,980,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	27,410,000	1	27,410,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	1	21,938,000	1	21,938,000
Rumah Negara Golongan I Tipe D Permanen	1	102,775,000	1	102,775,000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>937,513,000</b>	<b>8</b>	<b>937,513,000</b>

### - BMN yang Rusak Berat

Tabel 2. 17 Laporan BMN Rusak Berat

Jenis BMN	Jumlah BMN		Usulan Penghapusan	
	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1	375,996,000	1	375,996,000
Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1	151,032,000	1	151,032,000
Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	1	50,669,000	1	50,669,000
Bangunan Bengkel/Hanggar Semi Permanen	1	73,713,000	1	73,713,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	133,980,000	1	133,980,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	27,410,000	1	27,410,000
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	1	21,938,000	1	21,938,000
Rumah Negara Golongan I Tipe D Permanen	1	102,775,000	1	102,775,000
Pompa Airasil	1	135,000	1	135,000
Mini Komputer	1	327,000	1	327,000
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>937,975,000</b>	<b>10</b>	<b>937,975,000</b>

### 2.D.5. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi

Guna menjamin layanan informasi publik yang cepat, tepat, dan akurat, pengelolaan informasi dan dokumentasi dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, Tim PPID Pembantu Pelaksana secara rutin menyusun dan menyampaikan laporan bulanan kepada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) selaku Unit Eselon I/PPID Pelaksana, yang selanjutnya dikoordinasikan dengan PPID Utama Kementerian Pertanian.

Tabel 2. 18 Rekapitulasi Jenis Permohonan, Profesi Pemohon, dan Jumlah Permohonan Informasi di BRMP Aneka Umbi Tahun 2025

No	Bulan	Jenis Permohonan	Profesi Pemohon	Jumlah (orang)	Persentase
1	Januari	Informasi dan data	Wiraswasta	1	100
2	Februari	Informasi dan data	Mahasiswa	2	100
3	Maret	Informasi dan data	Mahasiswa	3	100
4	April	Informasi dan data	Mahasiswa	4	26,66
			Wiraswasta	5	33,33
			PNS	5	33,33
			Dosen	1	6,66
5	Mei	Informasi dan data	PNS	7	70
			Wiraswasta	3	30
6	Juni	Informasi dan data	Mahasiswa	3	60
			Wiraswasta	1	20
			Dosen	1	20
			BUMN		
7	Juli	Informasi dan data	IRT	4	36,36
			Wiraswasta	1	9,09
			PNS	3	27,27
			Mahasiswa	3	27,27
8	Agustus	Informasi dan data	Wiraswasta	1	25
			Dosen	3	75
9	September	Informasi dan data	Mahasiswa	10	47,61
			PNS	9	42,85
			Wiraswasta	2	9,52
10	Oktober	Informasi dan data	Mahasiswa	5	31,25
			Wiraswasta	4	25
			Petani	1	6,25
			PNS	6	37,5
11	November	Informasi dan data	PNS	1	50
			swasta	1	50
12	Desember	Informasi dan data	Mahasiswa	3	23,07
			PNS	5	38,46
			Wiraswasta	5	38,46

Dalam aspek layanan publik, BRMP Tanaman Aneka Umbi mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2025. Terkait penanganan keluhan, tercatat tidak ada (nihil) pengaduan masyarakat yang diterima selama periode Januari s.d. Desember 2025.

Sebagai wujud komitmen terhadap Keterbukaan Informasi Publik, Pusat Perakitan dan Modernisasi Lingkup Tanaman Pangan telah menyelenggarakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) pada tanggal 16 Oktober 2025. Pelaksanaan forum ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik di Lingkungan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Kegiatan yang dirancang sebagai ruang dialog dua arah antara penyelenggara dan publik ini bertujuan untuk memperkenalkan serta menyebarluaskan standar layanan di lingkup BRMP Tanaman Pangan. Fokus utama pembahasan mencakup transparansi pelayanan, kepastian jadwal, Standar Operasional Prosedur (SOP), mekanisme pengaduan, hingga penyampaian Standar Pelayanan Publik (SPP) oleh BRMP Tanaman Aneka Umbi. Melalui forum ini, publik diberikan ruang untuk memberikan usulan, masukan, dan evaluasi terhadap rancangan maupun penerapan kebijakan pelayanan publik yang ada.

Kegiatan FKP ini menghadirkan narasumber dari Pusat Tanaman Pangan, Satuan Kerja (Satker) lingkup tanaman pangan, serta Kepala Biro Organisasi dan SDMA. Forum ini dihadiri oleh 220 peserta yang merepresentasikan enam unsur utama, yakni pemberi layanan, pengguna layanan, pemangku kepentingan (*stakeholder*), praktisi/ahli, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Secara spesifik, peserta terdiri dari Kepala Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi beserta tim teknis, jajaran Kepala Pusat dan Kepala BRMP seluruh Indonesia, serta perwakilan dari Dinas Pertanian tingkat Provinsi maupun Kabupaten. Selain itu, hadir pula perwakilan dari Ombudsman Republik Indonesia sebagai unsur pakar guna memastikan kualitas dan kepatuhan standar pelayanan publik. Dengan pelibatan berbagai pihak ini, diharapkan tercipta sinergi dalam peningkatan kualitas layanan yang lebih akuntabel dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. 5 Kegiatan Forum Konsultasi Publik

Layanan lainnya yakni kunjungan dan edukasi serta pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kebun IP2MP Bontobili, Kabupaten Gowa. Mahasiswa PKL berkesempatan mendapatkan penguatan kapasitas melalui penyampaian materi teoretis serta praktik lapangan di bawah bimbingan teknis dari pembimbing lapangan. Materi pelatihan mencakup produksi benih ubi kayu dan ubi jalar, pengenalan komoditas umbi potensial lainnya, hingga pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) ubi kayu dan ubi jalar.

Tabel 2. 19 Pelaksanaan PKL Tahun 2025

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Waktu Pelaksanaan
1	Universitas Muhammadiyah Sidrap	5 orang	Februari – Juni 2025
2	Universitas Muhammadiyah Sinjai	5 orang	September – November 2025
3	Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	5 orang	Juli – Desember 2025



Gambar 2. 6 Mahasiswa PKL

Selain itu, kebun IP2MP juga melayani masyarakat melalui kegiatan kunjungan edukasi dan agrowisata.

Tabel 2. 20 Kunjungan di Kebun IP2MP Bontobili Tahun 2025

No	Instansi	Asal	Tanggal Kunjungan
1	Universitas Muhammadiyah Sidrap	Kabupaten Sidrap	23 April 2025
2	PT Nutrindo Bogarasa	Kabupaten Gowa	18 Juni 2025
3	PT Parama Pangan Papua Group	Papua	20 Juni 2025
4	Dinas Pertanian Banggai Laut	Banggai, Sulawesi Tengah	25 Juli 2025
5	Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	Kabupaten Pangkep	14 Juli 2025
6	Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan	Bogor	4 September 2025
7	Universitas Muhammadiyah Sinjai	Kabupaten Sinjai	8 September 2025
8	BSMBTPH Provinsi Sulawesi Selatan	Kota Maros	25 September 2025
9	Yayasan As' Saadah	Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah	17 Oktober 2025

Sebagai wujud penyebarluasan informasi, Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga mengelola perpustakaan melalui akses daring (online) dan kunjungan luring (offline). Perpustakaan Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi telah melakukan pembaruan koleksi bahan pustaka yang mencakup penambahan 106 judul buku dan 10 judul leaflet. Rekapitulasi jumlah pengunjung perpustakaan tercatat sebanyak 246 orang melalui akses online dan 62 orang melalui offline. Untuk mendukung digitalisasi layanan, perpustakaan telah menyediakan akses melalui portal aplikasi Inlislite (<https://kikp-pertanian.id/brmpanekaumbi/>) serta terintegrasi dengan repositori publikasi Kementerian Pertanian (<https://repository.pertanian.go.id>).

Tabel 2. 21 Jumlah Pengunjung Perpustakaan BRMP Tanaman Aneka Umbi Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung	
		Langsung	Tidak langsung
1	Januari	5	-
2	Februari	3	-
3	Maret	3	-
4	April	7	-
5	Mei	4	-
6	Juni	10	19
7	Juli	15	30
8	Agustus	3	15
9	September	9	40
10	Oktober	1	31
11	November	-	101
12	Desember	2	46
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>246</b>

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilaksanakan sebagai instrumen strategis untuk menjangkau umpan balik (*feedback*) dari pengguna layanan. Hasil survei ini menjadi landasan evaluasi guna mewujudkan perbaikan kinerja dan peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkesinambungan.

Tabel 2. 22 Karakteristik responden hasil SKM Tahun 2025

No	Karakteristik	Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	21-30	23	15,54
		41-50	122	82,43
		51-60	1	0,68
		61-70	2	1,35
2	Pendidikan	SD/SMP/SMA	70	47,30
		D3-D4	0	0
		S1	55	37,16
		S2	19	12,84
		S3	4	2,70
3	Jenis Kelamin	Perempuan	78	52,70
		Laki-Laki	70	47,30
4	Pekerjaan	ASN/TNI/POLRI	50	33,78
		Swasta/BUMN	28	18,92
		Pelajar/Mahasiswa	49	33,11
		Honorer	2	1,35
		IRT	4	2,70
		Petani	6	4,05

Berdasarkan analisis demografi terhadap pengguna layanan di BRMP Aneka Umbi, profil responden didominasi oleh kelompok usia 41–50 tahun dengan jumlah 122 orang. Dari aspek tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SD/SMP/SMA sebanyak 70 orang. Sementara itu, berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 78 orang, dan berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 50 orang.

Tabel 2. 23 Hasil survei kepuasan masyarakat berdasarkan unsur layanan

Unsur	Persentase (%)
Persyaratan	90,25
Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87,29
Waktu Penyelesaian	86,44
Biaya/Tarif	100
Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	88,56
Kompetensi Pelaksana	89,41
Perilaku Pelaksana	91,10
Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	97,03
Sarana dan Prasarana	89,83
Nilai Rata-Rata	91,10

Unsur	Persentase (%)
Kategori Kinerja	Sangat Baik
Jumlah Responden	148 Orang

Tabel 2. 24 Rencana tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat berdasarkan unsur layanan

No	Jenis Layanan	Unsur Terendah	Nilai	Rencana Tindak Lanjut
1	Pelayanan Informasi dan Konsultasi Inovasi Teknologi Tanaman Pangan	Waktu Penyelesaian	86,44%	Peningkatan kinerja petugas layanan agar cepat memberikan informasi dan mengimplementasikan SOP yang sudah diperbaharui
		Sistem, Mekanisme dan Prosedur	87,29%	Memastikan proses pelayanan berjalan sesuai standar yang ditetapkan
		Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	88,56%	Memastikan produk spesifikasi terpenuhi dalam memperoleh pelayanan

Berdasarkan hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 2. 25 Hasil SPKP dan SPAK Tahun 2025

No	Indeks	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	IPKP	3,44	3,07	3,48	3,59
2	IPAK	3,55	3,14	3,49	3,66

Sepanjang periode Triwulan I hingga Triwulan IV, Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP) tercatat berada pada rentang nilai 3,07 hingga 3,59, dengan predikat kinerja 'Cukup Memuaskan' hingga 'Memuaskan'. Sementara itu, sebagai indikator kualitas birokrasi yang bersih dan akuntabel, Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) menunjukkan capaian nilai rata-rata antara 3,14 hingga 3,66, yang menempatkan unit kerja pada kategori 'Cukup Bersih' hingga 'Bersih dari Korupsi'.

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi telah mengimplementasikan platform evaluasi dan umpan balik (*feedback*) transaksi benih berbasis digital. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pelanggan dalam memperoleh informasi produk serta memberikan masukan mengenai performa benih yang diterima. Umpan balik penilaian pelanggan dapat diakses melalui tautan: <https://bit.ly/FeedbackPembelianBenih>.

**Survei Kepuasan Pelanggan Benih**  
 Bantu kami meningkatkan kualitas layanan dengan mengisi survei ini

**Data Pribadi**

Nama Lengkap \*  Nomor Telepon \*

**Alamat**

Provinsi \*  Kabupaten/Kota \*

Kecamatan \*  Kelurahan/Desa \*

**Data Pembelian Benih**

Kelompok Tani (Opsional)  Tanggal Pembelian Benih \*

Jenis Benih \*  Jumlah Benih (dalam ribuan) \*

**Penilaian Kepuasan \***

Aspek Penilaian	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas

Gambar 2. 7 Form umpan balik penilaian pelanggan

Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi juga berpartisipasi aktif dalam pameran yang diselenggarakan oleh Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian, bertempat di Aula Cimanggu Pascapanen, Bogor. Materi utama yang didiseminasikan berupa display varietas unggul UKAGE-1, UKAGE-2, dan UKAGE-3. Ketiga varietas tersebut diperkenalkan dengan keunggulan spesifik berupa sifat genjah atau dapat dipanen pada umur 7 bulan, toleran terhadap kekeringan, serta memiliki produktivitas yang tinggi.

Pengelolaan media sosial dan website dilaksanakan secara strategis sebagai sarana diseminasi informasi serta optimalisasi pelayanan publik. Kanal komunikasi digital yang meliputi Website, Facebook, Instagram, Twitter/X, Threads, Tiktok, dan Youtube dimanfaatkan untuk memublikasikan hasil perakitan dan pengujian tanaman aneka umbi. Adapun kinerja publikasi sepanjang tahun 2025 tercatat mencapai total 1.656 unggahan di berbagai platform tersebut.

Tabel 2. 26 Jumlah Unggahan di Website dan Media Sosial Tahun 2025

Medsos	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Web</b>	0	0	0	0	0	0	2	0	1	5	3	5
<b>FB</b>	11	19	44	41	56	37	56	39	31	42	33	19
<b>IG</b>	13	19	39	33	55	37	56	39	31	42	33	19
<b>Threads</b>	0	0	7	35	55	37	56	39	31	42	33	19
<b>X</b>	2	12	31	37	51	42	56	39	31	42	33	19
<b>Tiktok</b>	0	0	1	0	2	2	0	0	1	12	9	2
<b>YT</b>	0	2	3	1	2	0	3	4	4	6	2	0
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>52</b>	<b>125</b>	<b>143</b>	<b>221</b>	<b>145</b>	<b>229</b>	<b>160</b>	<b>130</b>	<b>196</b>	<b>146</b>	<b>83</b>

Materi informasi publik yang ditayangkan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori strategis, meliputi: dokumentasi kegiatan internal Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi, internalisasi budaya kerja (Budaya Malu ASN), serta informasi substansial teknis seperti pemutakhiran stok benih UPBS secara berkala, teknologi budidaya, dan deskripsi varietas ubi kayu maupun ubi jalar. Selain itu, dilakukan pula publikasi ulang dari kanal resmi Kementerian Pertanian.

Sebagai upaya optimalisasi kegiatan kehumasan, khususnya dalam pengelolaan media sosial dan situs web, telah dilaksanakan program peningkatan kompetensi pegawai. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui Pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Infografis dan Videografis yang diselenggarakan pada tanggal 3 Desember 2025, bertempat di Studio UNHAS TV, Universitas Hasanuddin di Makassar.





Gambar 2. 8 Pelatihan Infografis dan Videografis di UNHAS TV Makassar

Sebagai instrumen evaluasi kinerja, Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2025 dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form (<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScjhqApNO0IaFjWLLVG1UmbPo8bV7XUWKmCKiT1-4qd0s5RDA/viewform>) yang dapat diakses melalui tautan khusus. Untuk mempermudah aksesibilitas publik terhadap seluruh layanan informasi Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi, tersedia portal tautan terintegrasi melalui *Linktree* (<https://linktr.ee/brmp.AnekaUmbi>).

## **BAB IV. PENUTUP**

### **A. Permasalahan**

Masih minimnya jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan terutama bahan bacaan/buku cetak mengenai umbi-umbian. Sarana prasarana lainnya seperti sarana untuk mengisi buku tamu *online* dan loker belum ada. Serta masih minimnya fasilitas disabilitas khususnya di toilet. Oleh karena itu, diperlukan pengadaan buku cetak untuk menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan dan penambahan fasilitas pendukung disabilitas. Permasalahan hingga akhir Tahun 2025 yaitu tidak adanya anggaran untuk kegiatan strategis penyusunan rancangan standar dan produksi benih. Upaya pemecahan yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mempertahankan materiar tanaman khususnya varietas unggul aneka umbi. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan laboratorium antara lain belum terpenuhinya kompetensi SDM sesuai syarat akreditasi, beberapa pengujian aneka umbi belum dapat dilakukan karena belum tersedia alat dan bahan pendukung, kalibrasi dan pemeliharaan peralatan, serta laboratorium pengujian belum terakreditasi.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi hingga akhir Tahun 2025, diperlukan langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan dan kinerja kelembagaan BRMP Aneka Umbi. Dalam pengelolaan perpustakaan, direkomendasikan adanya pengadaan bahan bacaan cetak secara bertahap dan terarah, khususnya yang berkaitan dengan komoditas umbi-umbian sebagai core business instansi, melalui optimalisasi anggaran yang tersedia maupun kerja sama dengan instansi lain, perguruan tinggi, dan penerbit. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sarana prasarana pendukung seperti penyediaan perangkat untuk buku tamu digital serta fasilitas loker guna meningkatkan kenyamanan pengguna layanan. Peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas juga menjadi prioritas, terutama melalui penyediaan fasilitas toilet yang ramah disabilitas sesuai standar pelayanan publik.

Dalam menghadapi keterbatasan anggaran untuk kegiatan strategis seperti penyusunan rancangan standar dan produksi benih, perlu dilakukan optimalisasi sumber daya yang ada melalui penataan prioritas kegiatan, efisiensi pelaksanaan program, serta penguatan sinergi dengan unit kerja lain maupun mitra strategis. Upaya ini penting untuk

menjaga keberlanjutan pengelolaan material tanaman, khususnya varietas unggul aneka umbi, agar tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, dalam pengelolaan laboratorium, diperlukan langkah perbaikan yang komprehensif meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan sertifikasi yang relevan dengan persyaratan akreditasi. Pengadaan alat dan bahan pendukung pengujian perlu direncanakan secara bertahap sesuai skala prioritas, disertai dengan program kalibrasi dan pemeliharaan peralatan yang berkelanjutan untuk menjamin keakuratan hasil uji. Selain itu, percepatan proses akreditasi laboratorium pengujian menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kredibilitas dan mutu layanan laboratorium, sehingga mampu mendukung kegiatan penelitian, pengembangan, serta pelayanan publik di bidang aneka umbi secara lebih optimal.